

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DANA DESA
(STUDI KAMPUNG BUMI DIPASENA ABADI KECAMATAN RAWAJITU
TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG)**

Skripsi

Oleh :

**Lisel Niya Sika
NPM 2156041013**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DANA DESA (STUDI KAMPUNG BUMI DIPASENA ABADI, KECAMATAN RAWAJITU TIMUR, KABUPATEN TULANG BAWANG)

Oleh

LISEL NIYA SIKA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Ketahanan Pangan Dana Desa di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori implementasi kebijakan Charles O. Jones, yang mencakup dimensi organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Ketahanan Pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi berjalan cukup baik dan efektif. Struktur organisasi pelaksana sudah terbentuk dengan jelas melalui pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), dan pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan. Program berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, serta disosialisasikan secara efektif melalui musyawarah. Namun demikian, beberapa faktor penghambat ditemukan, seperti, sikap implementor yang tidak memegang teguh prinsip kepatuhan terhadap persyaratan pemberian bantuan, kendala administratif warga terkait dokumen kependudukan, serta hambatan faktor lingkungan seperti surutnya air kanal dan risiko gagal panen. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat, meskipun perlu adanya penguatan dalam aspek pengelolaan administrasi, serta peningkatan sistem monitoring dan evaluasi agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi, Program Ketahanan Pangan, Kebijakan, Desa, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF VILLAGE FUND FOOD SECURITY PROGRAM (STUDY OF BUMI DIPASENA ABADI VILLAGE, RAWAJITU TIMUR DISTRICT, TULANG BAWANG REGENCY)

By

LISEL NIYA SIKA

This study aims to analyze the implementation of the Village Fund Food Security Program in Bumi Dipasena Abadi Village, Rawajitu Timur District, Tulang Bawang Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation. The theory used is Charles O. Jones' policy implementation theory, which includes dimensions of organization, interpretation, and application. The results of the study indicate that the implementation of the Food Security Program in Bumi Dipasena Abadi Village is running quite well and effectively. The organizational structure of the implementer has been clearly formed through the formation of the Activity Implementation Team (TPK), and the implementation of the program is carried out in accordance with the established Standard Operating Procedure (SOP). The program has succeeded in increasing community participation through mutual cooperation and social supervision, and has been effectively socialized through deliberation and social media. However, several inhibiting factors were found, such as budget limitations, administrative obstacles for residents related to population documents, and environmental obstacles such as receding canal water and the risk of crop failure. Overall, this program has had a positive impact on food security and the community's economy, although there needs to be strengthening in terms of administrative management, expanding funding sources, and improving the monitoring and evaluation system so that the program can run more optimally and sustainably.

Keywords: *Implementation, Food Security Program, Policy, Village, Community Participation*

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DANA DESA
(STUDI DI KAMPUNG BUMI DIPASENA ABADI, KECAMATAN
RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG)**

Oleh

LISEL NIYA SIKA

Skripsi

Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN
PANGAN DANA DESA (STUDI DI KAMPUNG
BUMI DIPASENA ABADI, KECAMATAN
RAWAJITU TIMUR, KABUPATEN TULANG
BAWANG)**

Nama Mahasiswa

: Tisel Niya Sika

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2156041013

Program Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Yulianto, M.S
NIP. 19610704 198803 1005

Eko Budi Sulistio, S. Sos., M. AP
NIP. 19780923 200312 1001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Meiliyanah, S. IP., M.A
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Yulianto, M. S**

Sekretaris : **Eko Budi Sulisto, S. Sos., M. AP**

Penguji : **Dr. Susana Indriyati Caturiyani, S. IP., M. Si**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M. Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Juli 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 13 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Lisel Niya Sika
NPM. 2156041013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lisel Niya Sika, dilahirkan di Pesawaran pada tanggal 1 Maret 2003 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Agus Azwar dan Ibu Aneka Rona. Pendidikan formal yang sudah dilalui penulis berawal dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Bumi Dipasena Abadi, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Bumi Dipasena Abadi. Setelah lulus penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Diniyyah Putri Lampung selama 4 semester, kemudian pindah ke MTsN 1 Pesawaran dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN Barat).

Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila penulis mengikuti berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam menunjang kapasitas diri penulis. Penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota dari bidang Sumber Daya Organisasi (SDO) dan mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) tingkat Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Pada bulan Januari-Februari tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaliawi Indah, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Selanjutnya pada bulan Februari-Agustus 2024 penulis juga melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kota Bandar Lampung dengan penempatan pada bidang sekretariat.

MOTTO

Pelayanan publik yang baik bukan soal cepat atau lambat, tapi tentang tepat dan bermanfaat

(Administrasi Negara 2025)

Dana Desa bukan hanya anggaran, tetapi jembatan antara kebijakan dan kebutuhan nyata masyarakat

(Bumi Dipasena Abadi)

Sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan, Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah tetapi dua kali Allah berjanji bahwa : “fa inna ma’al-‘usri yusra, inna ma’al-‘usri yusra” Artinya karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

We are not always perfect, remember that we are young. We will be wrong but we will learn from it.

(Sim Jaeyun)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya

Dengan segenap rasa syukur dan penuh ketulusan, karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibuku Tercinta

Ayah dan ibu tercinta yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, semangat dan pengorbanan tiada henti dalam setiap langkahku. Terimakasih atas cinta yang tulus, kerja keras yang tak terlihat, dan keikhlasan yang selalu mengiringi perjuanganku hingga titik ini. Segala pencapaian ini adalah buah dari doa dan restu kalian. Semoga kara sederhana ini menjadi awal dari segala hal baik yang bisa kuberikan untuk membalas semua jasa kalian, meski takkan pernah cukup.

Adik-adikku Tersayang

Untuk Abang dan adekku yang manis kalian adalah warna dalam hidup ku, sumber semangat dan alasan untuk terus berjuang. Tempat aku belajar bertanggung jawab, memberi, dan mencinta. Semoga keberhasilanku hari ini bisa menjadi pijakan bagi langkah kalian esok.

Para Dosen dan Civitas Akademika

Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kesabaran yang tak ternilai. Setiap wejangan dan arahan kalian telah membentuk cara berpikirkku dan membimbing langkahku dalam perjalanan akademik ini.

Almamater Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Ketahanan Pangan Dana Desa (Studi di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, sayang menyadari bahwa hasil ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, saya ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zaina, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Meiliyana, S. IP., M. A selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M. S. Selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing akademik, yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas ilmu, waktu, kebaikan, dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik
4. Bapak Eko Budi Sulistio, S. Sos., M. AP. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si. Selaku dosen pembahas utama. Terimakasih atas saran dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang diberikan sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sellau mengingatkan dan menyemangati kami untuk tidak lupa mengerjakan skripsi. Terimakasih ibu atas dorongan dan semangatnya

7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi selama masa perkuliahan
8. Seluruh staff Ilmu Administrasi negara terutama Mba Wulan dan Mba Uki, terima kasih untuk selalu membantu mengurus berbagai keperluan administrasi dari awal mahasiswa baru hingga saya lulus.
9. Seluruh pegawai Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kota Bandar Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga dan berkesan selama magang.
10. Seluruh informan penelitian, Bapak Rudi, Bapak Alimin, Bapak Alpian, dan Bapak Agus atas ilmu dan waktunya dalam membantu penulis dalam memperoleh informasi penelitian
11. Seluruh pegawai Pemerintah Kampung Bumi Dipasena Abadi. Bapak Nuh Hudawi selaku Kepala Kampung, Bapak Heru Prayoga selaku Sekretaris Kampung, Bapak Sudarto, dan Bapak Kardiyo. Terima kasih sudah membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
12. Cinta pertama penulis, Ayahanda Agus Azwar. Beliau memang tidak sempat mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan karena harus menjadi tulang punggung keluarga sedari muda , namun semangat juang dan keteguhan hatinya menjadi penyemangat kehidupan bagi penulis. Dari ayah, penulis belajar arti kerja keras, dan keikhlasan. Skripsi ini adalah salah satu buah dari doa dan pengorbanan yang tak terlihat, tapi selalu terasa. Terimakasih Ayahku, berprogres dan menua bersama ayah ialah hal yang sangat aku inginkan,sehat selalu ayah, aamiin allahumma aamiin.
13. Pintu Surgaku, Ibunda Aneka Rona. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Tak kenal lelah menyebut nama anaknya dalam setiap doa yang dipanjatkan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Sehat selalu ibu, ibu harus ada disetiap pencapaian dan perjalanan hidup aku aamiin allahummaa aamiin.
14. Abang Anugrah Rifki Azzaihidi dan Adik Adiba Izza Taqiya kesayangan

penulis. Terima kasih sudah menjadi alasan penulis semangat untuk pulang kerumah, terima kasih juga selalu menantikan kepulangan kakak, selalu memberikan warna dalam hari-hari penulis dengan canda, dukungan, dan doa tulusnya menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga abang dan adik menjadi anak yang sholeh dan sholehah aamiin.

15. Datuk dan Nenek tercinta yaitu Datuk Rohmani Saleh dan Nenek Murhana, terimakasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta nilai-nilai kehidupan yang diwariskan dengan penuh cinta. Meski mungkin raga tak selalu bersama, namun semangat, petuah, dan kehangatan kalian selalu menjadi penguat langkah penulis hingga titik ini. Semoga setiap pencapaian ini menjadi kebanggaan dan doa yang kembalikan untuk kalian aamiin.
16. Almarhum Enggom kesayangan penulis yaitu Enggom Ismail dan Almarhumah Nenek Masfiah yang telah lebih dahulu berpulang ke sisi-Nya, namun cinta, doa, dan nilai-nilai yang kalian tanamkan tetap hidup dan menyertai langkah penulis hingga saat ini. Semoga Allah SWT menempatkan kalian di tempat terbaik di sisinya. Terimakasih selalu menunggu kepulangan penulis setiap liburan tiba. Semoga kita bisa berkumpul kembali di syurga aamiin.
17. Terima kasih kepada Ibu haikal, pakwo, wak eka, wak helen, ibung fia, ibung zima, almarhumah uncu janna-ku, almarhumah makwo sundari, mamak haris, ibung aida, ibung santi, ibung lia dan seluruh keluarga besar tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak henti mengiringi setiap langkah penulis.
18. *The rohmani family, my cousins gang.* Abang Haikal, Sifa, Hani, Abie, Fahri, Wildan, Dinda, Zizi, Bani, Zoya, Paras, Sona, Adzra, Caca, Alghi, Kakak Cherry, Kakak Dhana, Abnag Yove, Naufal, dan Pika. Terimakasih atas semua semangatnya, dukungan untuk penulis dalam skripsi maupun hal baru yang penulis ingin coba. Termakasih sudah mewarnai hari-hari penulis, canda tawa kalian yang selalu penulis rindukan saat libur lebaran tiba. Semoga kita akan selalu kompak dalam segala hal.
19. Terima kasih untuk sahabat penulis sedari kecil, Siti Wulandari, Afi Lutfia Mahda, Meutia Fitri Handayani. Terima kasih telah menemani penulis hingga saat ini menjadi pendengar yang baik. Mari kita berproses bersama sampai bisa

mewujudkan impian kita untuk jalan-jalan keluar negeri nanti aamiin.

20. *Squad Home Gang*. Rifda, Ipeh, Putri, dan Ira. Terima kasih atas tawa, saran, nasehat, keceriaan, yang diberikan kepada penulis. Mari kita tuntaskan perkuliahan ini. Ayo semangat kerjakan skripsinya, dan semangat untuk menjalani kehidupan *after* wisudanya kelak ya. Masih banyak pantai-pantai cantik yang belum kita kunjungi.
21. Sahabat-sahabat penulis sedari SMA, Anatasya Nasution dan Amira Nur Lestari. Terima kasih sudah menemani penulis sejak SMA sampai penulis kuliah, menyemangati penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang penuh makna. Semoga tali silaturahmi dan persahabatan ini tetap terjaga, dan kita semua senantiasa diberi kemudahan dalam meraih impian masing-masing, aamiin.
22. Sahabat-sahabat *Uri Chingu* . Bunga Liza Maharani, Fitria Almaysuri, Inez Cahya Dimar, dan Lutfie Tahta Chandrika yang selalu menemani semasa perkuliahan, memberikan canda tawa keceriaan. Terima kasih telah membuktikan bahwa pertemanan perkuliahan ini tidak seburuk itu, bahkan jika nanti masa pertemanan itu sudah habis, percayalah aku akan mengingat kalian sebagai orang-orang yang telah menghiasi perjalanan panjangku yang tidak mudah ini. Semoga tidak ada kata perkuliahan selesai maka pertemanannya juga selesai ya.
23. Sahabat-sahabat mba jowoku. Berta Pramudita, Prameswari Amaratus Sholeha, Wiska Bela Safitri. Terima kasih juga telah menemani penulis hingga penghujung perkuliahan, sudah baik kepada penulis mau menampung penulis di kosan ketika bulan puasa agar penulis tidak sahur dan buka sendirian, mengerjakan tugas dan skripsi secara bersama-sama. Terima kasih selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak penulis ketahui, mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga pertemanan ini abadi, kalian harus bahagia selalu.
24. Teman-teman seperjuangan skripsi, Nadhila, Vania, Anggi, Acan, Shafa, Deajeng, Deanosa, Aristi, Nadia dan masih banyak lagi yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu. Kenangan dalam menunggu dosen pembimbing mulai dari pagi buta hingga matahari terbenam di lorong fisip takkan penulis lupakan.
25. Kepada seluruh teman-teman GILGAMARA, terima kasih untuk setiap

kebersamaan baik suka maupun duka selama masa perkuliahan.

26. Seluruh teman-teman mandiri Reg M Destira, Elsa, Annisa, Pachri, Sultan, Reza, Agoy, Ape, Pike, Dila, Wulan, Kia, Alin, Dimas, Puja, Namira dan masih banyak lagi yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu. Semangat untuk kita semua.
27. Teman-teman magang Bapperida Ane x Ilpem, Refina, Dinda, Bela, Latifah yang telah menemani penulis selama proses magang. Semoga kalian sehat selalu.
28. Untuk Keluarga KKN Desa Kaliawi Indah, Pinka, Umi Yasmin, Sandrina, Isma, Rizkan, dan Yohanes. Terimakasih untuk setiap kebersamaan dan ilmu baru dari kalian. Semangat skripsiannya.
29. Untuk member Enhypen yaitu Yang Jung Won, Lee Hee Seung, Park Jong Seong, Park Sung Hoon, Kim Sun Woo and one only love Sim Jae Yun yang telah menemani dan menghibur penulis melalui lagu-lagu dan en-clock nya selama proses penulisan skripsi ini.
30. Untuk Byeon Woo Seok, Park Seo Joon, Kim Hye Yoon, Jeon Yeo Been, Ahn Hyo Seop, Hong Minki, Hwang Min Hyun, Kim Se Jeong, Seol In-ah dan masih banyak lagi terima kasih atas drama-drama nya yang telah menghibur penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
31. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Lisel Niya Sika. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan Cika, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kebijakan Publik	13
2.3 Implementasi Kebijakan Publik.....	15
2.4 Dana Desa	21
2.5 Kebijakan Ketahanan Pangan	25
2.6 Kerangka Berfikir	26
III METODE PENELITIAN	29
3.1 Tipe Penelitian	29
3.2 Fokus Penelitian.....	29
3.3 Lokasi Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.3 Pembahasan Penelitian.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten 2023	1
Tabel 2. Jenis Bantuan Ketahanan Pangan Kampung Bumi Dipasena Abadi 2023-2024.....	5
Tabel 3. Potensi Perikanan	7
Tabel 4 Narasumber wawancara.....	34
Tabel 5. Dokumentasi.....	35
Tabel 6. Mata Pencaharian Pokok.....	45
Tabel 7 Jumlah Kependudukan	46
Tabel 8. Data Jumlah Pendidikan di Kampung Bumi Dipasena Abadi	46
Tabel 9. Daftar Susunan Tim Pengelola Kegiatan (TPK)	48
Tabel 10. Alokasi Dana Desa Program Ketahanan Pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi Tahun 2024.....	50
Tabel 11. Matriks Hasil Penelitian	75
Tabel 12. Perhitungan volume atau Kuantitas Pekerjaan.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	28
Gambar 2. Komponen Analisis Data: Model Interaktif	37
Gambar 3. Peta Kampung Bumi Dipasena Abadi	43
Gambar 4 Struktur Organisasi Kampung Bumi Dipasena Abadi.....	45
Gambar 5. Kegiatan musyawarah dalam menentukan ketahanan pangan tahun 2024.....	54
Gambar 6. Sosialisasi Program Ketahanan Pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi	57
Gambar 7. Perbaikan Jalan Usaha Tani Oleh Masyarakat Kampung Bumi Dipasena Abadi	60
Gambar 8. Dokumentasi Panen Udang Vanamei Program Ketahanan Pangan Di Kampung BD Abadi	61
Gambar 9. Alur Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan.....	63
Gambar 10. Distribusi Benur Program Ketahanan Pangan	68
Gambar 11. Proses penebaran benur Program Ketahanan Pangan.....	68
Gambar 12. Hasil panen berhasil Bapak Alpian	68
Gambar 13. Langkah-Langkah Pemberian Bantuan Benur.....	69
Gambar 14. Dokumentasi pemberian pakan terhadap benur Program Ketahanan Pangan	69
Gambar 15. Hasil Panen Program Ketahanan Pangan Berupa Bantuan Benur.....	70
Gambar 16. Pemberian Benur Program Ketahanan Pangan Dihadiri Kepala Camat.....	74
Gambar 17. Kondisi Jalan Rusak Karena Abrasi	81
Gambar 18. Perawatan Jalan Usaha Tani Oleh Tenaga Kerja Warga Kampung Bumi Dipasena Abadi	81
Gambar 19. Grafik Produksi Perikanan Kampung Bumi Dipasena Abadi	91

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Ketersediaan pangan yang cukup memiliki dampak signifikan untuk aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, baik secara sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan (Lamingthon, 2012). Ketahanan pangan sebagai permasalahan global dan permasalahan yang sangat rumit karena meliputi aspek ekonomi, sosial lingkungan dan politik. Aspek politik menjadi salah satu aspek yang menjadi faktor penting proses pengambilan keputusan tentang kebijakan pangan. Mengimplementasikan kebijakan ketahanan pangan ialah bagian penting dari pertemuan yang diadakan oleh berbagai negara dan organisasi internasional.(Fazry, 2019). Statistik Ketahanan Pangan (2022), Indonesia mendapat peringkat ke-69 dari 113 negara dengan skor 59,2 berdasarkan penilaian skor ketahanan pangan *Global Food security Index* (GFSI). Peringkat tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan data Badan Pangan Nasional (2023), Kabupaten Tulang Bawang berada pada peringkat ke-21 dari 416 Kabupaten dengan nilai IKP sebesar 87,51.

Tabel 1. Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten 2023

Peringkat	Kabupaten	IKP
1	Gianyar	92,16
2	Badung	91,59
3	Sukoharjo	91,02
4	Tabanan	90,54
5	Gresik	90,39
6	Pati	89,27
7	Demak	89,03
8	Kudus	88,91
9	Karanganyar	88,48
10	Karawang	88,48
11	Sragen	88,17
12	Tapin	88,10
13	Bekasi	88,05
14	Ponorogo	87,91
15	Luwu Timur	87,82
16	Wonogiri	87,79
17	Baru	87,71
18	Tanah Datar	87,55
19	Klungkung	87,53
20	Sidenreng Rappang	87,52
21	Tulang Bawang	87,51
33	Jembrana	86,59
34	Agam	86,40
35	Kolaka Timur	86,40
36	Soppeng	86,35
37	Bitar	86,27
38	Mesuji	86,21
39	Sumbawa Barat	86,02
40	Pesisir Selatan	85,95
41	Banggai	85,72
42	Bombana	85,63
43	Aceh Besar	85,62
44	Kendal	85,58
45	Kolaka	85,56
46	Kulon Progo	85,54
47	Kutai Kertanegara	85,53
48	Klaten	85,50
49	Lampung Selatan	85,46
50	Bojonegoro	85,40
51	Bantaeng	85,38
52	Semarang	85,35
53	Berau	85,33

Sumber: Badan Pangan Nasional (2023)

Nilai IKP 87,51 menunjukkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang memiliki ketahanan pangan yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat bersaing dengan daerah lainnya (satudata.badanpangan.go.id). Jika dibandingkan dengan daerah lain peringkat 21 menunjukkan bahwa meskipun Tulang Bawang tidak termasuk dalam 20 besar, nilai tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pangan masih lebih baik dibandingkan daerah dibawahnya.

Ketahanan pangan yang baik menciptakan stabilitas ekonomi dan politik serta menjamin ketersediaan pangan murah bagi pemerintah, yang merupakan komitmen nasional untuk mencapai tujuan pembangunan global dalam mengurangi kelaparan dan kemiskinan. Krisis pangan menyebabkan masalah ekonomi berupa lonjakan harga bahan pokok, yang meningkatkan inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat bahkan kenaikan harga pangan, dapat memperburuk kemiskinan dan ketimpangan sosial, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, gangguan pada sektor pertanian, seperti gagal panen, mengurangi pendapatan petani dan dapat memicu pengangguran di sektor terkait. Akibat dari krisis ekonomi tadi, timbullah masalah politik yaitu ketidakmampuan pemerintah dalam mengatasi krisis pangan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap intuisis negara, ketidakpuasan masyarakat akibat kelangkaan dan mahalnya harga pangan dapat memicu protes sosial dan ketegangan politik kemudian ketidakstabilan politik dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi, menciptakan siklus negatif yang sulit diputus. Contoh krisis pangan di Indonesia Siklon Tropis Seroja di Nusa Tenggara Timur (NTT), 2021. Pada April 2021, Siklon Tropis Seroja melanda NTT, menyebabkan kerusakan parah pada infrastruktur dan lahan pertanian. Lebih dari 10.000 hektar lahan pertanian rusak, termasuk 4.000 hektar di Kabupaten Malaka, yang merupakan salah satu lumbung pangan utama di NTT. Kerusakan ini menyebabkan krisis pangan lokal, dengan harga beras melonjak hingga Rp17.000 per kilogram di beberapa daerah. Dampak ekonomi dari bencana ini signifikan, dengan kerugian mencapai Rp3,4 triliun (<https://bnpb.go.id/berita/siklon-tropis-seroja-terjang-ntt>). Selain itu, krisis pangan ini memicu ketegangan sosial dan menurunkan kepercayaan

masyarakat terhadap kemampuan pemerintah dalam menangani bencana dan menjamin ketahanan pangan.

Pemerintah Indonesia telah merancang berbagai kebijakan dan program untuk menjamin ketahanan pangan nasional. Salah satu strategi utama yang diambil pemerintah adalah melalui pengembangan program food estate, yaitu sistem pertanian terpadu dalam skala besar yang mengintegrasikan tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan. Secara kelembagaan, ketahanan pangan di Indonesia dikelola oleh berbagai instansi pemerintah pusat dan daerah. Hingga saat ini, koordinasi utama berada di tangan Badan Pangan Nasional (Bapanas), sebuah lembaga non-kementerian yang dibentuk pada tahun 2021 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2021. Bapanas bertanggung jawab dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pangan nasional secara terintegrasi, termasuk pengendalian harga, distribusi, dan cadangan pangan. Selain Bapanas, terdapat juga kementerian teknis seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Desa, serta Badan Urusan Logistik (Bulog) yang memiliki peran dalam sistem logistik dan ketersediaan pangan.

Salah satu upaya ketahanan pangan desa yaitu ketersediaan pangan di desa menggunakan Anggaran Dana Desa yang sudah diatur dalam keputusan menteri desa dalam Kepmendesa (2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan Di Desa mendefinisikan bahwa ketahanan pangan di desa ialah kondisi terpenuhinya pangan bagi masyarakat desa sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Tujuan ketahanan pangan di desa ialah 1). Meningkatkan ketersediaan pangan baik dari hasil produksi masyarakat desa maupun dari lumbung pangan desa; 2). Meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat desa; dan 3). Meningkatkan konsumsi pangan yang

beragam, bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, serta berbasis pada potensi sumber daya lokal.

Dana yang dialokasikan untuk pembangunan dan peningkatan wilayah disebut dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Hulu dkk., 2018). Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, pemerintah memberikan dana desa (Faoziyah & Salim, 2020). Tujuan utama pemberian dana desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, mendistribusikan kembali pendapatan, memberdayakan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan mendorong otonomi daerah (Purwadinata dkk., 2024). Harapan untuk kemajuan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari besarnya dana desa yang akan diterima desa (Karyada dkk., 2020).

Peraturan Presiden No. 104 Tahun 2021, yang merinci Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2022, 40% dari alokasi dana desa untuk tahun 2022 akan diperuntukkan bagi program perlindungan sosial melalui BLT (Bantuan Langsung Tunai), 20% untuk inisiatif memastikan keamanan pasokan pangan dan hewan desa, 8% lainnya untuk menangani pandemi COVID-19, dan dana sisanya dapat digunakan untuk tujuan pemberdayaan masyarakat dan infrastruktur. Tujuan utama dari Peraturan Presiden ini sebagai pemanfaatan keuangan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan untuk memperkuat pembangunan daerah. Selain itu, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDDT) No. 7 Tahun 2023 tentang Prioritas Pembangunan Penggunaan Dana Desa. Prioritas dana desa di Tahun 2024 yaitu pertama, Ketahanan Pangan Nabati dan Hewan; kedua, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; ketiga, Infrastruktur Dasar; dan keempat, Penanggulangan Bencana.

Kampung Bumi Dipasena Abadi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang menerapkan program ketahanan pangan yang setiap tahunnya mempunyai Anggaran Dana Desa untuk Program Ketahanan Pangan. Anggaran ini didapatkan dari Anggaran

dana desa yang ditetapkan untuk ketahanan pangan paling sedikit 20%. Kampung Bumi Dipasena Abadi merupakan daerah perikanan, kawasan pertambakan udang. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani tambak udang. Status tambak pada tahun 1987 merupakan inti plasma atau milik PT. Dipasena Citra Darmaja (Fadilasari, 2012 :284). Sistem inti plasma merupakan model pengembangan usaha perikanan budidaya yang melibatkan kerjasama antara perusahaan besar (inti) dengan kelompok masyarakat (plasma). Perusahaan menyediakan sarana dan prasarana produksi, sedangkan kelompok masyarakat berperan sebagai pekerja dan pengelola tambak. Status tambak saat ini menjadi pertambakan mandiri sudah milik petambak asli masing-masing. Sejak tahun 2.000 perusahaan tidak beroperasi lagi.

Program Ketahanan Pangan ini sudah direalisasikan sejak tahun 2023. Berikut merupakan jenis bantuan ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi.

Tabel 2. Jenis Bantuan Ketahanan Pangan Kampung Bumi Dipasena Abadi 2023-2024

No	Tahun	Kegiatan	Anggaran
1.	2023	Bibit Sayur-sayuran & Buah-buahan	Rp. 44.750.000
2.	2024	1).Perawatan Jalan Usaha Tani 2).Bantuan Bibit Benur	Rp. 73.600.000 Rp. 86.4000.000

Sumber: Diolah Dari Pemerintah Kampung Bumi Dipasena Abadi, 2024

Berdasarkan hasil pra riset diketahui bahwa Tahun pertama pada tahun 2023 pemerintah kabupaten menginstruksikan ketahanan pangan ini berupa bibit sayur-sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan perhitungan secara menyeluruh yang artinya pemerintah kabupaten pada saat itu masih menghitung pukul rata tanpa melihat kondisi geografis, lingkungan, dan kondisi wilayah setiap kecamatan. Tidak semua wilayah cocok dengan sayuran atau tanam-tanaman khususnya Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Kampung Bumi Dipasena Abadi. Alasan dicanangkan program bantuan bibit ini karena saat itu terjadi harga yang mahal untuk sayur-sayuran yaitu berupa cabe, terong dan lain sebagainya maka muncul instruksi dari kabupaten agar seluruh masyarakat kabupaten menanam bibit itu. Terdapat beberapa wilayah yang berhasil dan yang tidak berhasil.

Kampung BD Abadi merupakan daerah rawa-rawa pesisir, memiliki keterbatasan sumber daya air tawar. Masyarakat setempat mengandalkan sepenuhnya pada air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk untuk pertanian. Namun, ketergantungan pada air hujan ini seringkali tidak mencukupi, terutama saat musim kemarau. Selain itu, upaya untuk mendapatkan air tanah melalui pengeboran juga tidak membuahkan hasil yang memuaskan karena air yang dihasilkan umumnya berupa air asin akibat intrusi air laut. Kondisi tanah yang sering tergenang air pasang surut juga memperparah situasi, sehingga menyulitkan pertumbuhan tanaman sayuran yang membutuhkan tanah yang kering dan subur

Pada tahun 2024 bertolak melihat dari pengalaman di tahun 2023 akhirnya pemerintah kabupaten memberikan kelapangan pada setiap wilayah untuk dengan bijak menentukan jenis ketahanan pangan yang sesuai dengan wilayah pada masing-masing desa berdasarkan musyawarah. Maka dari itu dikarnakan adanya ketidaksesuaian antara program yang diberikan oleh pemerintah kabupaten dengan permasalahan yang terjadi di desa, Pemerintah Kabupaten mengeluarkan Surat Edaran Kabupaten Tulang Bawang Nomor B/000/1/IV,11/TB/II/2024 tentang Pedoman Fokus Penggunaan Dana Desa Untuk Dukungan Program Ketahanan Pangan Paling Rendah 20% Dari Pagu Dana Desa Setiap Kampung Di Kabupaten Tulang Bawang. Menindaklanjuti hal tersebut, Pemerintah Kampung Bumi Dipasena Abadi menetapkan Peraturan Kampung Nomor 9 Tahun 2023 tentang penetapan jenis ketahanan pangan kampung, sebagai dasar pelaksanaan program ketahanan pangan dana desa tahun 2024.

Peraturan Kampung Bumi Dipasena Abadi Nomor 09 Tahun 2023 Pasal 6 menjelaskan bahwa penguatan ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi yaitu pengembangan usaha pembudidayaan udang, pengelolaan pasca panen, peningkatan atau perawatan jalan usaha tani, penguatan ketahanan pangan yang sesuai dengan kewenangan desa diputuskan dalam musyawarah desa, dan penerima bantuan penguatan ketahanan pangan adalah orang perseorangan atau kelompok masyarakat yang ditetapkan melalui keputusan kepala kampung. Ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat

antara Pemerintah Kampung Bumi Dipasena Abadi, Badan Permusyawaratan Kampung (BPK), dan masyarakat kampung maka ditetapkanlah di tahun 2024 bantuan program ketahanan pangan berupa perawatan jalan usaha tani dan bantuan benur. Mengingat dari kondisi geografis Kampung Bumi Dipasena Abadi yang rawan abrasi dan dampak negatif wabah *Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease* (AHPND) pada tahun 2021 yang menyebabkan penurunan produksi udang secara signifikan, telah disusun program bantuan komprehensif.

Program ini meliputi penyediaan benur berkualitas pada tahun 2024 untuk mendukung pemulihan sektor perikanan, serta perbaikan infrastruktur jalan usaha tani yang rusak akibat abrasi guna meningkatkan aksesibilitas dan kelancaran distribusi hasil pertanian. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi dampak bencana alam dan penyakit, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berikut merupakan data hasil potensi perikanan di Kampung Bumi Dipasena Abadi.

Tabel 3. Potensi Perikanan

No	Komoditas	Produksi / Tahun (Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jenis Perikanan					
	-Udang	265	225	180	193	365
	- Ikan	12	13	10	12	15

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, produksi udang di Kampung Bumi Dipasena Abadi mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 225 per ton sejak tahun 2021. Penyebab utama penurunan produksi ini adalah serangan penyakit AHPND yang menyebabkan kematian massal udang. Kegagalan panen secara berulang telah mengakibatkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi para petani tambak. Modal yang telah mereka investasikan untuk budidaya udang habis terkuras, sehingga mereka kesulitan untuk memulai kembali usaha budidaya dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi ini telah mengancam ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah

tersebut.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan di lapangan setelah program dilaksanakan, yaitu bantuan yang tersedia belum dapat menjangkau seluruh warga. Hal ini karena alokasi dana desa untuk program ketahanan pangan yang memang dibatasi minimal 20 % dari Pagu Dana Desa.. Oleh karena itu, Pemerintah Kampung BD Abadi menetapkan kualifikasi tertentu bagi penerima bantuan benur yakni a) Penduduk kampung Bumi Dipasena Abadi dibuktikan dengan memiliki KTP Bumi Dipasena Abadi; b) Memiliki kondisi tambak sehat dan tidak bocor; c) Kalangan bawah atau merupakan warga yang tidak mampu; d) Patuh terhadap regulasi desa. Selain itu, untuk pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan usaha tani, pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan ruas-ruas jalan yang mengalami kerusakan paling parah.

Kemudian dalam proses implementasinya, program ketahanan pangan yang berupa bantuan benur ini ditemui beberapa masalah yang terjadi yaitu adanya penyimpangan dalam pelaksanaan program bantuan benur ini. Penyimpangan ini terjadi karena adanya individu yang tidak memenuhi syarat sebagai penerima bantuan (tidak memiliki KTP asli daerah) namun tetap mendapatkan bantuan dengan cara yang tidak sah, yaitu dengan meminjam identitas orang lain, terdapat belum adanya petunjuk resmi mengenai pemberian bantuan benur, dan kurangnya koordinasi antara pemerintah kampung dengan Dinas Perikanan Kabupaten Tulang Bawang mengakibatkan belum adanya pendampingan teknis terkait budidaya perikanan. Padahal, pendampingan tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan program ketahanan pangan secara optimal.

Melihat dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini sejalan dengan teori Charles O Jones (1996). Menurut Charles O Jones penerapan implementasi akan berhasil apabila memperhatikan dari indikator organisasi yaitu pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit/struktur organisasi, dan metode yang digunakan agar program dapat terlaksana, kemudian interpretasi atau pemahaman, yaitu menafsirkan suatu

program agar terencana dan menerima pengarahan yang tepat sasaran serta dapat terlaksana dengan baik, selanjutnya dari aplikasi atau penerapannya yaitu penerapan yang efektif memerlukan koordinasi dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, dalam hal aplikasi atau penerapan harus diselaraskan dengan tujuan utama agar tidak terjadi penyimpangan. Program ketahanan pangan dengan menggunakan dana desa merupakan kebijakan baru bagi pemerintah desa sebagai pelaksana program, sehingga penelitian ini memiliki urgensi. Selain dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah desa untuk meningkatkan mutu kegiatan program yang dilaksanakan agar sesuai dengan standar pemerintah, penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam menilai program pemerintah pusat yang dilaksanakan di tingkat desa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Ketahanan Pangan Dana Desa Di Kampung Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program Ketahanan Pangan Di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang?
2. Apa saja faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan Implementasi Program Ketahanan Pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Program Bantuan Pangan Dana Desa di Kampung Bumi Dipasena Abadi sebagaimana tertera pada rumusan masalah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat terhadap pelaksanaan Implementasi Program Bantuan Pangan Dana Desa di Kampung Bumi Dipasena Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini dapat menjadi landasan atau pedoman bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu administrasi negara, yang banyak dimanfaatkan sebagai salah satu langkah dalam proses kebijakan publik. Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat umum dalam memahami program ketahanan pangan yang menjadi prioritas utama dalam anggaran desa.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, serta rekomendasi atau saran kepada pemerintah daerah mengenai bagaimana program ini dilaksanakan. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat praktis berupa bahan rujukan bagi mahasiswa lain dan masukan bagi pihak akademis serta bahan tambahan referensi mahasiswa dalam membuat tulisan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Salah satu prinsip yang penulis lakukan ketika melakukan penelitian adalah penelitian terdahulu, yang memungkinkan penulis untuk menyempurnakan teori yang digunakan dalam penelitian. Penulis menjadi lebih mudah untuk mendefinisikan langkah-langkah secara sistematis baik dari segi konsep maupun teori ketika penelitian sebelumnya disertakan dalam tinjauan pustaka. Sebuah studi tentang penelitian terdahulu diperlukan ketika melakukan penelitian tentang "Implementasi Program Ketahanan Pangan Dana Desa (Studi di Kampung Bumi Dipasena Abadi)". agar penulis dapat memanfaatkan sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi:

Penelitian oleh Natalia Vera (2024) dengan judul "*Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur*". Penelitian ini menggunakan model Edwards III (1984). Hasil penelitian berdasarkan teori implementasi George C. Edwards III memberikan temuan bahwa pada 1) komunikasi terdapat temuan komunikasi internal antar pegawai-SKPD berjalan cukup baik dan sesuai dengan SOP. Namun, komunikasi eksternal dengan masyarakat masih lemah, banyak warga tidak memahami fungsi lumbung pangan, masyarakat apatis dan kurang tertarik dengan program seperti toko tani. 2) Sumber Daya, SDM internal terbatas jumlahnya hanya 19 pegawai, SDM masyarakat (petani) kurang diberdayakan, minim pelatihan dan pendampingan, anggaran dana masih kurang, menyebabkan program seperti lumbung pangan dan toko tani tidak berjalan optimal, sarana seperti lokasi khusus untuk toko tani belum tersedia. 3) Disposisi, pegawai Dinas Ketahanan Pangan menunjukkan komitmen dan profesionalisme dalam menjalankan

program, terdapat upaya untuk mendukung petani dan kelompok masyarakat, termasuk penyediaan cadangan pangan. 4) Struktur Birokrasi, SOP sudah tersedia dan dijalankan, terdapat juknis sebagai pedoman pelaksanaan, namun karena struktur organisasi masih baru, kinerja belum efektif sepenuhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh “Nazwa Aulia M. Uloli, Yacob Noho Nani, dan Romy Tantu (2024) dengan judul *Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Anggaran Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai)*. Fokus penelitian ini menggunakan teori George C. Edward III. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program ketahanan pangan melalui anggaran dana desa (studi kasus di Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai) telah diimplementasikan sesuai dengan teori dari George C. Edward III dilihat dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sudah berjalan dengan baik ketersediaan anggaran sudah tersedia namun pemerintah masih kesulitan dalam pengadaan bantuan pangan kepada masyarakat. (1) Komunikasi, antara pemerintah dan masyarakat, sosialisasi dan pengarahan sudah berjalan dengan baik, (2) Sumber Daya manusia dan fasilitas fisik dinilai sudah cukup baik sedangkan ketersediaan anggaran masih minim, meskipun alokasi tersedia tiap tahun (20% dari dana desa), (3) Disposisi sudah berjalan dengan baik dimana Transparansi dan komitmen pemerintah dalam program dinilai kuat seperti dipasang spanduk APBDes sebagai bentuk keterbukaan informasi publik (4) Struktur Birokrasi sudah dijalankan dengan baik, SOP berkontribusi besar dalam peningkatan keberhasilan kebijakan ketahanan pangan dan peran pemerintah dalam memanfaatkan anggaran untuk kebijakan ketahanan pangan .

Penelitian oleh Amelia Juli Fernanda dan Isna Fitria Agustina (2024) dengan judul “*Implementasi Program Ketahanan Pangan Di Desa Permisan Kecamatan Jabon*”. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori George C. Edwards III. Hasil dari penelitian berdasarkan teori Implementasi yang dikemukakan oleh Edwards III menunjukkan bahwa : 1) Komunikasi, penyampaian informasi kepada para petani melalui kegiatan bimbingan teknis (BIMTEK) atau sosialisasi. 2) Sumber Daya, masih terdapat masalah dalam sumber daya manusianya,

mayoritas petani sudah berusia lanjut sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka terbatas. Pada ketersediaan sumber daya finansial dan sumber daya sarana dan prasarana tidak ada kendala signifikan. 3) Disposisi, belum bisa dikatakan berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari manfaat langsung dari program ketahanan pangan bagi masyarakat belum terlihat secara signifikan. Meskipun demikian, para petani bertanggung jawab atas tugas dan tupoksinya masing-masing. 4) Struktur Birokrasi, terdapat SOP yang jelas namun koordinasi antar stakeholder yang terlibat belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan baik dari segi topik, fokus, lokus, maupun kerangka teori yang digunakan. Penelitian ini mengangkat implementasi program ketahanan pangan berbasis Dana Desa melalui kebijakan internal desa, yang fokuskan di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, sebuah wilayah pesisir yang belum banyak dijadikan lokasi penelitiannya sebelumnya. Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang umumnya menyoroti program ketahanan pangan dari sisi kebijakan pusat atau dinas teknis, penelitian ini menekankan pada inisiatif lokal desa dalam menyusun dan melaksanakan program ketahanan pangan secara kontekstual. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori Charles O. Jones, yang menitikberatkan pada aspek organisasi, interpretasi, dan aplikasi atau penerapan.

2.2 Kebijakan Publik

Keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk melaksanakan tujuan yang dimaksudkan dan membawa perubahan yang diharapkan dikenal sebagai kebijakan publik. Dua gagasan mendasar dari kebijakan publik adalah publik dan kebijakan. Kebijakan adalah pilihan yang dibuat oleh para pelaku kebijakan yang berkuasa, sedangkan publik adalah masyarakat umum atau rakyat. Dengan demikian, kebijakan publik adalah pilihan yang dibuat oleh pemerintah atau negara, yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan kehidupan rakyat. "Kebijakan publik adalah apa yang dikatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah," menurut Edward III dan Sharkansy

mengatakan bahwa “kebijakan adalah serangkaian tujuan dan sasaran untuk program pemerintah, baik yang dilaksanakan atau tidak”.

Agar pemerintah dapat memahami dan menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan suatu kebijakan, maka kebijakan yang baik harus mempertimbangkan untuk siapa kebijakan tersebut ditujukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebijakan publik selalu memiliki fungsi tertentu dan dapat dilaksanakan dalam rangka mengatasi atau menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat luas. Woll (dalam Tangkilisan 2003: 2) woll menyatakan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian inisiatif pemerintah yang secara langsung mengatasi berbagai masalah masyarakat atau bekerja sama dengan organisasi lain yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

Definisi-definisi tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa kebijakan publik adalah tindakan yang diputuskan oleh pemerintah, bahwa pemerintah memiliki kewenangan penuh atas perumusan, penerapan kebijakan publik, dan pemerintah bekerja untuk mencapai tujuan demi kebaikan warga negaranya. Kebijakan dapat diartikan sebagai hukum. Kebijakan publik akan menjadi undang-undang yang harus diikuti jika dibuat dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan dapat menjadi undang-undang, peraturan pemerintah, atau bahkan peraturan presiden yang mencakup peraturan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peraturan desa yang disusun oleh masyarakat Kampung Bumi Dipasena Abadi berperan dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Dana Desa. Fleksibilitas dalam pengambilan keputusan melalui peraturan desa memungkinkan setiap desa untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik wilayahnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas mekanisme desentralisasi dalam implementasi kebijakan di tingkat desa.

2.3 Implementasi Kebijakan Publik

2.3.1 Pengertian Implementasi Kebijakan Publik

Penerapan dan implementasi merupakan hal yang sama. Setelah disahkannya suatu peraturan perundang-undangan, proses kebijakan berlanjut ke tahap implementasi. Implementasi kebijakan, menurut Ripley dan Franklin (dalam Winarno 2007:145), adalah apa yang terjadi setelah ditetapkan suatu peraturan perundang-undangan yang memberikan kewenangan kepada program, kebijakan, manfaat, atau jenis keluaran yang nyata. Penerapan peraturan yang dirancang untuk mencapai tujuan kebijakan atau program-program dikenal sebagai implementasi kebijakan. Winarno (2016) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai penerapan peraturan perundang-undangan yang melibatkan berbagai aktor, organisasi, proses, dan metode kerja yang berkolaborasi untuk melaksanakan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan program atau kebijakan.

Menurut Grindle (dalam Winarno 2007), tujuan implementasi adalah menciptakan keterkaitan yang memudahkan tercapainya tujuan kebijakan sebagai hasil dari tindakan pemerintah. Hal ini mengandung makna bahwa operasi implementasi kebijakan pemerintah harus masuk akal dan memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Merilee S. Grindle, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dua variabel utama: Isi kebijakan (*content of policy*): Meliputi kepentingan yang terlibat, jenis manfaat yang dihasilkan, tingkat perubahan yang diharapkan, serta sumber daya yang tersedia. Konteks implementasi (*context of implementation*): Mencakup lembaga-lembaga yang terlibat, kekuasaan dan kepentingan para aktor, strategi yang digunakan, serta karakteristik dan kapasitas lembaga pelaksana.

Menurut Van Meter dan Van Horn (1975) (dalam Dzulqarnain et al. 2022) proses implementasi merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu untuk mencapai tujuan selama

implementasi kebijakan, yang tentunya harus berdasarkan pada kaidah-kaidah yang ada. Terdapat 6 variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan ini yaitu: standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap pelaksana, komunikasi antar organisasi dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Menurut Edward III Implementasi kebijakan ialah proses kompleks yang tidak hanya melibatkan pelaksana kebijakan, tetapi juga bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan dalam tindakan nyata oleh para pelaksana di lapangan. Implementasi kebijakan dalam Edward III dipengaruhi oleh, komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana dan struktur organisasi. Menurut Charles O. Jones mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk melaksanakan program atau kebijakan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan ialah organisasi, interpretasi dan aplikasi atau penerapan.

2.3.2 Model Implementasi Kebijakan

Menurut Charles O. Jones (1996), implementasi kebijakan publik adalah proses dinamis yang mengubah kebijakan yang telah dirancang ke dalam tindakan nyata di lapangan. Proses ini tidak sekadar tentang penerapan aturan yang tertulis, melainkan juga tentang bagaimana berbagai aktor termasuk pejabat pemerintah, birokrat, dan stakeholder terkait menginterpretasikan dan menyesuaikan kebijakan sesuai dengan kondisi dan konteks yang ada di lapangan.

1. Model Charles O Jones (1996) Model ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan aktivitas implementasi program atau pelaksanaan kebijakan, terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan. Berikut uraian lebih lanjut mengenai ketiga pilar tersebut.

1). Organisasi

Organisasi memiliki keterkaitan erat dengan birokrasi karena setiap kegiatan memerlukan birokrasi untuk menjalin komunikasi antara

pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan. Tujuan pengorganisasian adalah menjelaskan program-program yang telah direncanakan. Jones memaknai organisasi dalam implementasi kebijakan sebagai penentuan unit kerja, pembagian tugas yang jelas dalam memenuhi aspek sumber daya maupun sarana dan prasarana. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa kelompok, yaitu sumber daya dan metode.

a. Sumber daya

Sumber daya memegang peranan krusial dalam implementasi kebijakan, meliputi ketersediaan personel atau sumber daya manusia yang memadai dengan keterampilan yang relevan untuk menunaikan tugas, serta dukungan finansial dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

b. Metode-metode

Implementasi kebijakan menggunakan metode untuk memahami dinamika dan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan kebijakan. Dengan menggunakan metode yang tepat, organisasi dapat mencapai tujuan kebijakannya secara lebih efektif.

2). Interpretasi

Interpretasi, sebagai pemahaman pelaksana dalam menerapkan keputusan, memerlukan pedoman atau petunjuk teknis yang jelas guna menghindari kebingungan dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan. Interpretasi mencakup Standar Operasional Prosedur, serta penjelasan tugas-tugas untuk memastikan pemahaman yang sama oleh semua pihak yang terlibat, baik pelaksana maupun penerima kebijakan. Interpretasi menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.

Dalam indikator interpretasi terdapat dimensi Isi dan tujuan, sosialisasi, dan dukungan masyarakat

a. Isi dan Tujuan

Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap isi substansi kebijakan, yaitu apa yang ingin dicapai (tujuan), isi utama kebijakan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

b. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses menyampaikan isi dan maksud kebijakan kepada pihak-pihak terkait, baik internal birokrasi maupun kepada masyarakat. Sosialisasi ini mencakup: penyuluhan, forum dialog, dan edukasi kepada pelaksana dan penerima manfaat. Tanpa sosialisasi yang memadai, interpretasi kebijakan akan berbeda-beda di tiap daerah, yang dapat menyebabkan kebijakan tidak dilaksanakan secara seragam atau bahkan menyimpang dari tujuan awal.

c. Dukungan Masyarakat

Implementasi kebijakan sangat bergantung pada legitimasi dan penerimaan masyarakat. Jika masyarakat tidak memahami atau tidak mendukung kebijakan, maka pelaksanaan di lapangan akan mengalami resistensi. Maka dari itu, kebijakan yang disusun harus memperhatikan kebutuhan lokal dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan.

3). Aplikasi atau penerapan

Aplikasi atau penerapan adalah tahapan di mana para aktor kebijakan melaksanakan kebijakan yang sesuai di lapangan. Setiap langkah dalam penerapan harus selaras dengan tujuan utama agar tidak terjadi penyimpangan. Dengan demikian, penerapan yang efektif memerlukan koordinasi dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Terdapat dimensi SOP, sikap implementor, dan koordinasi & komitmen.

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Implementasi kebijakan sangat bergantung pada legitimasi dan penerimaan masyarakat. Jika masyarakat tidak memahami atau

tidak mendukung kebijakan, maka pelaksanaan di lapangan akan mengalami resistensi. Maka dari itu, kebijakan yang disusun harus memperhatikan kebutuhan lokal dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan. Fungsi SOP ialah menstandarkan proses kerja di seluruh level pelaksana, mencegah penyimpangan pelaksana dan memastikan adanya kontrol dan akuntabilitas.

b. Sikap Implementor

Sikap pelaksana (implementor) sangat memengaruhi keberhasilan penerapan kebijakan. Sikap ini mencerminkan komitmen pribadi, pemahaman terhadap tujuan kebijakan, kemauan untuk menjalankan kebijakan sesuai dengan pedoman

c. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan antar unit atau lembaga pelaksana untuk bekerja secara sinkron dan terpadu. Dalam penerapan kebijakan, kegagalan koordinasi sering menjadi penyebab utama ketidakefektifan implementasi.

d. Komitmen

Merujuk pada tekad dan dedikasi semua pihak yang terlibat untuk menjalankan kebijakan sampai tuntas, meskipun menghadapi hambatan. Komitmen menjadi kunci utama dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan kebijakan, terutama di daerah yang minim sumber daya atau penuh tekanan politik.

2. Model Implementasi George C. Edward III

Menurut Edward III (1980) terdapat empat variabel atau faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur organisasi.

1) Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi implementor, kemampuan implementor untuk menyampaikan tujuan dan sasaran kebijakan dengan jelas dan

tepat kepada kelompok sasaran. Komunikasi yang baik membantu mengurangi potensi penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan. Komunikasi dalam Edward III dapat dilakukan melalui rapat antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan, sosialisasi, dsb.

2) Sumber Daya

Sumber Daya Manusia meliputi jumlah personel yang terlibat, kualifikasi, kompetensi, motivasi, dan komitmen mereka dalam melaksanakan kebijakan. Sumber Daya Finansial meliputi anggaran yang tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan implementasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sumber Daya Fasilitas meliputi sarana prasarana yang tersedia.

3) Disposisi

Disposisi implementor yang mencakup karakteristik seperti kejujuran, komitmen, dan sikap demokratis, dapat memengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan

4) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi dan birokrasi mempengaruhi implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi termasuk Standar Operasional Prosedur (SOP).

3. Model Implementasi Van Meter dan Van Horn

a) Standar dan sasaran kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus dapat terukur dan jelas sehingga dapat direalisasikan. Apabila sasaran dan standar kebijakan kabur, maka akan menimbulkan multiinterpretasi dan mudah menimbulkan konflik diantara para agen implementasi

b) Sumber daya

Implementasi kebijakan membutuhkan dukungan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

c) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas

Sebuah program memerlukan koordinasi dan dukungan dari instansi lain. Hal tersebut diperlukan kerjasama dan koordinasi antar instansi

untuk mencapai keberhasilan satu program

d) Karakteristik agen pelaksana

Mencakup struktur birokrasi, pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, dan norma-norma, yang semuanya itu dapat mempengaruhi implementasi suatu program.

e) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi

Variabel ini mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang mampu mendukung keberhasilan implementasi. Karakteristik para partisipan yaitu menolak atau mendukung bagaimana sifat dari opini publik yang ada di lingkungan, dan apakah elite politik

f) Disposisi Implementor

Disposisi implementor mencakup tiga hal penting yaitu: 1). Respons implementor terhadap kebijakan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan kebijakan; 2). Kognisi, yaitu pemahaman terhadap kebijakan; 3) Intensitas disposisi implementor, yaitu prefensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada model Charles O Jones (1996). Hal tersebut dikarenakan teori Charles O Jones sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana terdapat tiga indikator yang dapat membantu menjelaskan keberhasilan implementasi program ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang yaitu pengorganisasian, interpretasi, dan penerapan.

2.4 Dana Desa

2.4.1 Pengertian Dana Desa

Kedudukan desa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) semakin kokoh dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam rangka mewujudkan tujuan bersama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pemberlakuan undang-undang ini memperjelas tugas, peran, dan fungsi desa dalam mengelola desa, menyelenggarakan pemerintahan desa, dan memberikan pelayanan

kepada masyarakat. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, fungsi pengaturan pemerintahan desa tidak akan lepas dari tujuan pengaturan desa yang menjadi landasan pembangunan desa.

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan khusus bagi desa. Dana tersebut disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk mendukung berbagai pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan rincian APBN 2022, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa paling sedikit 40% alokasi dana desa harus digunakan untuk program perlindungan sosial berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) bagi desa. Selain itu, pemerintah desa harus menyisihkan paling sedikit 20% anggarannya untuk ketahanan pangan dan hewani, 8% untuk penanggulangan COVID-19, dan sisanya untuk penambahan infrastruktur dan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) Nomor 7 Tahun 2023 yang mengatur secara rinci prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2024 juga mengatur mengenai dana desa ini.

Dimana Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewan menjadi salah satu prioritas alokasi dana daerah. Pada tahun 2024, Prioritas Dana Desa meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Ketahanan Pangan dan Hewani.

- Pembangunan infrastruktur pertanian (irigasi, jalan usaha tani)
- Penyediaan sarana dan prasarana pascapanen.
- Pemberiaan bantuan benih, pupuk, dan peralatan pertanian.
- Pelatihan dan penyuluhan pertanian.
- Pengembangan kelompok tani.

- Pembangunan pasar desa.
- 2. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
 - Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
 - Pelatihan keterampilan masyarakat.
 - Pemberdayaan perempuan.
 - Pengembangan pariwisata desa.
 - Pembinaan pemuda.
- 3. Infrastruktur Dasar.
 - Pembangunan dan pemeliharaan jalan desa.
 - Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum (puskesmas, sekolah, dll)
 - Penyediaan air bersih.
 - Pengelolaan sampah.
 - Penerangan jalan.”
- 4. Penanggulangan Bencana.
 - Pembangunan infrastruktur penanggulangan bencana.
 - Penyediaan peralatan dan perlengkapan penanggulangan bencana.
 - Pelatihan kesiapsiagaan bencana.

2.4.2 Fungsi Dana Desa

Rencana Kerja Pemerintah Desa menyebutkan bahwa pemanfaatan Dana Desa diutamakan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan mutu hidup manusia, dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, dana desa disisihkan untuk pembangunan prasarana dan sarana. Dana desa sangat penting untuk kemajuan suatu desa:

- a) Memberdayakan desa : desa menjadi lebih mandiri dalam mengelola pembangunannya. Pemerataan pembangunan: desa dan kota merupakan pusat pembangunan.
- b) Peningkatan keterlibatan masyarakat: Masyarakat desa berperan

aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan.

Dana Desa digunakan untuk mendukung ketahanan pangan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Ketersediaan, pemanfaatan, dan keterjangkauan pangan di masyarakat diwujudkan melalui pemanfaatan Dana Desa. Sesuai dengan hak kolektif desa, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan masyarakat (Lai & Tang, 2016). Berikut ini tindakan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan keuangan desa bagi ketahanan pangan di desa:

1. Memastikan bahwa Desa memiliki kewenangan atas program dan kegiatan yang direncanakan;
2. Dibahas dan disetujui dalam musyawarah desa;
3. RKP Desa dan APB Desa memuat program dan kegiatan yang telah dijadwalkan; dan
4. RKP Desa dan APB Desa diterbitkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

2.4.3 Alokasi Dana Desa

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 Pasal 72 Ayat 1 (d) dan Ayat 4 tentang desa menyatakan bahwa pemerintah menjelaskan sumber pendapatan desa berasal dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10 % setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Dibagi untuk setiap desa secara proporsional merupakan alokasi dana desa. Sesuai dengan potensi dan karakteristik desa, penyaluran dana desa di Kampung Bumi Dipasena Abadi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, pendapatan desa dan masyarakat, serta mendukung proyek infrastruktur desa.

2.5 Kebijakan Ketahanan Pangan

Program ketahanan pangan di desa merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kemiskinan ekstrem di desa sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Desa Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa. Program ini juga bertujuan untuk memastikan seluruh penduduk desa memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan tidak terjadi kerawanan ketersediaan pangan di desa melalui kegiatan pelatihan, pengembangan, serta pengadaan alat dan teknologi produksi. Kegiatan terkait ketahanan pangan terbagi dalam beberapa subsektor, yaitu pertanian, peternakan, perikanan, dan kelautan. Dalam hal ini, percepatan komoditas pangan harus didukung oleh Dana Desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran di desa. Agar masyarakat desa mampu memenuhi kebutuhan pangan di desa secara mandiri, maka dana desa untuk percepatan produksi pangan harus dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan. Masyarakat desa harus mampu mendukung kegiatan mulai dari produksi, penyediaan lahan dan prasarana terkait, pengolahan, hingga pemasaran. Pemerintah desa mengalokasikan dana desa yang dicairkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa dalam rangka melaksanakan Kebijakan Program Ketahanan Pangan ini.

Ketahanan pangan dari Dana Desa dikelola langsung dari kampung dbawah pendampingan Dinas PMKK (Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung/Kelurahan).

Tujuan utama Program Ketahanan Pangan ini ialah:

- 1) Meningkatkan produksi pangan lokal, melalui berbagai kegiatan seperti pengembangan pertanian, perikanan, dan peternakan
- 2) Meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan membangun pasar desa, infrastruktur pertanian, dan distribusi pangan (inisiatif pemasaran yang ditujukan untuk mempromosikan dan memungkinkan pengiriman pangan)
- 3) Meningkatkan kualitas dan keragaman pangan, mendorong produksi

pangan yang bergizi dan beragam

- 4) Memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui sektor pertanian, perikanan, dan peternakan
- 5) Meningkatkan ketahanan terhadap bencana, membangun sistem peringatan dini, dan cadangan pangan untuk menghadapi situasi darurat.

Peraturan Kampung Bumi Dipasena abadi Nomor 09 Tahun 2023 tentang penetapan jenis ketahanan pangan tahun 2024 pada pasal 6 dijelaskan dalam penguatan ketahanan pangan meliputi:

- (1) Pengembangan usaha pembudidayaan udang,
- (2) Pengolahan pasca panen
- (3) Peningkatan atau perawatan jalan usaha tani,
- (4) Memperkuat isu-isu lain terkait ketahanan pangan yang telah diputuskan oleh pemerintah daerah dan dibahas bersama, dan
- (5) Penerima bantuan ketahanan pangan adalah orang perseorangan atau kelompok masyarakat yang ditetapkan melalui keputusan kepala kampung.

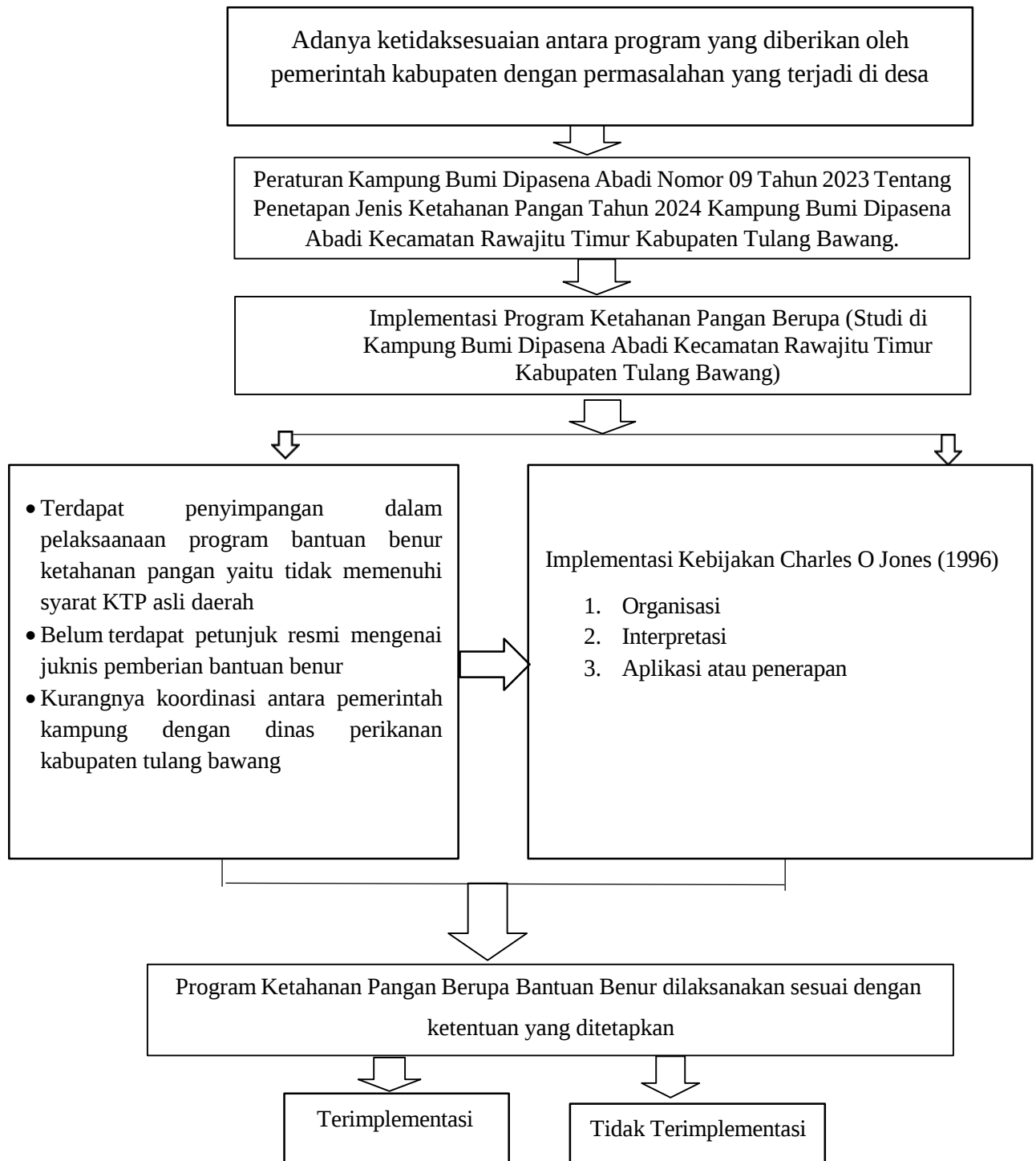
Disini dijelaskan bahwa ketahanan pangan dapat dilakukan dengan pengembangan usaha pembudidayaan udang salah satu upaya pemerintah kampung untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup dan meningkatkan akses pangan bagi masyarakat miskin serta peningkatan kesejahteraan masyarakat maka di gulirkanlah bantuan berupa benih benur yang diputuskan melalui musyawarah desa serta perawatan jalan usaha tani untuk membantu dalam pendistribusian pangan. Untuk mencapai mufakat mengenai masalah-masalah penting, Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan warga masyarakat menyelenggarakan musyawarah desa ini.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir, menurut Sugiyono (2017), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori terkait dengan beberapa elemen yang telah diakui sebagai isu penting. Oleh karena itu, kerangka pikir harus menjadi landasan

bagi semua pengembangan paradigma. Kerangka pikir membantu peneliti dalam mengonfirmasi penyusunan masalah dan dalam memilih serta mengidentifikasi model yang selaras dengan tujuan penelitian. Adanya ketidaksesuaian antara program yang diberikan oleh pemerintah kabupaten terkait program ketahanan pangan melalui dana desa dengan permasalahan yang terjadi di Kampung Bumi Dipasena Abadi menyebabkan terjadinya pengalokasian bantuan bibit sayur-sayuran dan buah-buahan yang tidak berhasil atau gagal dikarenakan letak geografis wilayah, Sumber Daya Alam berupa air, tanah yang terbatas pada wilayah ini. Sebagai upaya agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara program yang dicanangkan pemerintah kabupaten kepada desa maka pemerintah kabupaten memberikan kebebasan kepada desa untuk menentukan program bantuan apa yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing desa.

Pemerintah kampung membuat dan menetapkan kebijakan Peraturan Kampung Bumi Dipasena Abadi Nomor 09 Tahun 2023 Tentang Penetapan Jenis Ketahanan Pangan Tahun 2024 Kampung Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Pada pasal 6 dijelaskan bahwa penguatan ketahanan pangan meliputi: 1) pengembangan usaha pembudidayaan udang; 2) pengolahan pasca panen; 3) peningkatan/ perawatan jalan usaha tani; 4) penguatan ketahanan pangan lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa dan diputuskan dalam musyawarah desa; 5) Penerima bantuan penguatan ketahanan pangan adalah orang perseorangan atau kelompok masyarakat yang ditetapkan melalui keputusan kepala kampung. Pada tahun 2024 program ketahanan pangan yang ditetapkan di Kampung Bumi Dipasena Abadi ialah berupa perawatan jalan usaha tani dan bantuan benur. Namun, dalam rangka implementasi program ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi faktanya masih banyak permasalahan yang terjadi. Dengan melihat adanya permasalahan yang terjadi peneliti akan mengukur proses keberhasilan pengimplementasian program ketahanan pangan ini dengan menggunakan teori Charles O Jones



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena, keadaan, atau situasi tertentu dengan menggunakan metode kualitatif.. Hasil penelitian kualitatif mengutamakan makna daripada *generalisasi*, analisis data bersifat induktif, dan triangulasi digunakan dalam metode pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Dengan mengumpulkan data yang komprehensif, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan terperinci tentang kejadian-kejadian di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan kenyataan dari data yang diawali dengan permasalahan, maka penulis menggunakan metode kualitatif. Untuk dapat mengetahui bagaimana Program Ketahanan Pangan Dana Desa dilaksanakan dan apa makna dari setiap fenomena tersebut dari sudut pandang masyarakat Kampung Bumi Dipasena Abadi. Informasi tersebut akan dihimpun melalui hasil wawancara dengan informan dan narasumber yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik-topik yang terkait dengan rumusan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Batasan masalah yang dimaksudkan untuk memandu penelitian adalah fokus penelitian, menurut (Sugiyono, 2020). Peneliti tidak akan melihat setiap aspek dari suatu objek atau situasi sosial tertentu karena keterbatasan tenaga kerja, keuangan, dan waktu, serta untuk menjamin bahwa temuan penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, menentukan fokus menjadi penting. Fokus penelitian membantu menjaga proses pengumpulan data lebih terfokus dan mencegahnya meluas ke isu-isu lain yang tidak terkait. Fokus penelitian pada implementasi

program ketahanan pangan Dana Desa di Kampung Bumi Dipasena Abadi mengacu pada aspek-aspek teori implementasi Charles O. Jones (1996):

1. Organisasi

Organisasi berarti peembentukan atau penataan kembali sumber daya, dan metode untuk menjadikan program berjalan. Berikut dimensi-dimensi yang terdapat dalam indikator organisasi:

a. Sumber daya

Sumber daya yang mendukung dalam implementasi program ketahanan pangan terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya fasilitas. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh Kampung Bumi Dipasena Abadi dalam mengimplementasikan program ketahanan pangan apakah sudah sesuai atau justru masih belum efektif.

b. Metode

Pada penelitian ini akan meneliti tentang metode yang digunakan dalam pembagian dana program ketahanan pangan, pemberian bantuan program ketahanan pangan, pengembalian hasil bantuan atau hibah dari bantuan benur ketahanan pangan tersebut.

2. Interpretasi

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman para implementor terhadap sasaran dan standar kebijakan telah sesuai dengan target yang ditentukan, serta untuk melihat apakah implementasi program ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi telah mencapai sasaran yang diharapkan.

a. Isi dan Tujuan

Dalam isi dan tujuan jelas dikatakan bahwa untuk terselenggaranya kebijakan maka implementor dalam hal ini adalah sebagai tim koordinasi. Maka dari itu dalam fokus penelitian ini akan melihat apakah implementor memahami kebijakan yang telah dibuat dan mampu

menyampaikan kepada masyarakat terutama sasaran dari program ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi.

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu upaya pelayanan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan program ketahanan pangan. Penelitian ini berfokus meneliti bagaimana cara implementor dalam menyebarkan informasi tentang program ketahanan pangan kepada masyarakat.

c. Dukungan Masyarakat

Dukungan yang baik dapat dilihat dengan optimalnya kebijakan yang dilakukan pemerintah, hal ini ditentukan dengan baiknya respon yang diberikan oleh masyarakat selaku pelaksana kebijakan. Penelitian ini berfokus dengan respon dari masyarakat Kampung Bumi Dipasena Abadi dalam mendukung program ketahanan pangan ini.

3. Aplikasi atau penerapan

Aplikasi adalah penerapan segala keputusan dan peraturan dengan berpedoman pada ketentuan dan prosedur. Setiap langkah dalam penerapan harus diselaraskan dengan tujuan utama agar tidak terjadi penyimpangan. Penerapan yang efektif memerlukan koordinasi dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

a. Standar Operasional Prosedur

Bagaimana Standar Operasional Prosedur yang dijalankan dalam proses penyaluran program ketahanan pangan yang dilakukan oleh para implementor. Apakah sudah sesuai dan sampai kepada kriteria penerima manfaat atau terdapat penyimpangan

b. Sikap Implementor

Sikap dapat mempengaruhi motivasi, antusiasme, dan kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas. Sikap implementor adalah faktor krusial dalam keberhasilan implementasi kebijakan publik. Sikap positif mereka akan mendorong efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan program pemerintah. Penelitian ini akan melihat bagaimana sikap daripada

implementor dalam penerapan program ketahanan pangan ini, melihat dari sikap positif maupun negatif dalam pengimplementasian program ketahanan pangan.

c. Komitmen

Komitmen implementor merupakan tingkat keterikatan, dedikasi, dan tanggung jawab implementor terhadap keberhasilan program. Komitmen tercermin dalam tindakan nyata, kesediaan berkorban, dan fokus pada tujuan jangka panjang program. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana komitmen yang dilakukan oleh para implementor dalam bertanggung jawab dan dedikasi dalam implementasi program ketahanan pangan ini.

d. Koordinasi

Implementor ialah kemampuan dan efektivitas implementor dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait (sesama implementor, pemerintah desa, masyarakat, dll.) untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi yang baik antar implementor akan memastikan pembagian tugas yang jelas, aliran informasi yang efektif, dan penyelesaian masalah yang cepat. Pada penelitian ini akan berfokus pada koordinasi implementor dengan pihak internal maupun eksternal.

2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Program Ketahanan Pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

3.3 Lokasi Penelitian

Daerah atau lokasi penelitian disebut lokasi penelitian. Setiap pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan penelitian dapat dijawab oleh masyarakat dan lokasi yang dipilih untuk penelitian yaitu Desa Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, akan menjadi lokasi penelitian ini. Bantuan benur dan perawatan jalan usaha tani merupakan salah satu upaya ketahanan pangan terkini yang dilakukan di Desa Bumi

Dipasena Abadi, yang berupaya untuk membangun kembali perekonomian, mata pencaharian masyarakat, pendistribusian pangan serta mengatasi permasalahan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini menjadi alasan lain mengapa penulis memilih daerah ini sebagai lokasi penelitiannya. Di sini ditemukan berbagai permasalahan dan fenomena terkait program ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, menurut Sugiyono (2013). Data primer dapat berupa sudut pandang individu atau kolektif. Dua metode utama pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai petani penerima manfaat program, petani yang belum mendapatkan bantuan, para pembuat kebijakan, ketua Tim Pengelola Kegiatan (TPK) dan melakukan pengamatan langsung di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, untuk mengumpulkan data primer.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2013) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau orang lain. Apabila data yang diperlukan tidak tersedia dari sumber yang berfungsi sebagai data primer, data sekunder juga dapat diartikan sebagai informasi tambahan yang akan melengkapi data peneliti. Untuk kemudian dapat digunakan sebagai penunjang penelitian, data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari jurnal dan artikel berita yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses tersebut (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data berikut yang digunakan oleh peneliti:

3.5.1 Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab yang berujung pada komunikasi dan terciptanya suatu pengertian bersama mengenai suatu pokok bahasan tertentu. Peneliti memanfaatkan wawancara sebagai metode pengumpulan data apabila ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden atau apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah- masalah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Wawancara mendalam dan terbuka antara informan dengan peneliti dilakukan untuk mengajukan dan menerima pertanyaan mengenai pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi. Narasumber penelitian dipilih berdasarkan informasi yang dimilikinya yang dapat dipercaya mengenai pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Kampung BD Abadi berupa bantuan Benur. Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur yaitu peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan pokok yang terperinci terkait pengimplementasian program ketahanan pangan kepada para narasumber.

Berikut ini beberapa narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan terkait implementasi program ketahanan pangan.

Tabel 4 Narasumber wawancara

No	Narasumber	Jabatan
1.	Nuh Hudawi	Kepala Kampung
2.	Sobri	Kepala Urusan Keuangan
3.	Heru prayoga	Sekretaris Kampung
4.	Sudarto	Kepala Urusan Perencanaan, TU, Administrasi & Umum Ketua Tim Pengelola Kegiatan (TPK)
5.	Kardiyo	Ketua Badan Permusyawaratan Kampung (BPK)
6.	Alimin	Warga Penerima Bantuan Benur Rw 08
7.	Rudi	Warga yang tidak menerima bantuan Rw 10
8.	Alpian	Ketua RW 09 dan Penerima Bantuan
9.	Agus	Warga yang tidak menerima bantuan Rw 11

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

3.5.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data berbasis dokumentasi menggunakan catatan peristiwa sejarah. Gambar, teks, dan karya besar seseorang dapat dianggap sebagai dokumen. Peraturan, jurnal, biografi, riwayat hidup, dan kebijakan merupakan contoh dokumen tertulis. Namun, catatan berbentuk gambar, seperti gambar, film, foto, dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Gambar, surat keputusan, data pelaksanaan program ketahanan pangan, foto, dan informasi tentang pelaksanaan program ketahanan pangan dilaksanakan di Kampung BD Abadi

Tabel 5. Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan
1.	Undang-undang No. 18 Tahun 2012	Tentang Pangan
2.	Undang-Undang No 6 Tahun 2014	Tentang Desa
3.	Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 146 Tahun 2023	Tentang ketentuan umum, pengalokasian dana desa setiap desa, penyaluran, penggunaan
4.	Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2023	Tentang Petunjuk operasional atas fokus penggunaan dana desa tahun 2024
5	Surat Edaran Bupati Kabupaten Tulang Bawang No B/000/1/IV,11/TB/II/2024	Tentang Pedoman Fokus Penggunaan Dana Desa Untuk Dukungan Program Ketahanan Pangan Paling Rendah 20% dari Pagu Dana Desa Setiap Kampung di Kabupaten Tulang Bawang
6.	Peraturan Kampung Bumi Dipasena Abadi Nomor 09 Tahun 2023	Tentang Penetapan Jenis Ketahanan Pangan Tahun 2024 Kampung Bumi dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.
7.	Keputusan Kepala Kampung Bumi Dipasena Abadi Nomor 03 Tahun 2024	Pembentukan dan Penetapan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) Tahun 2024 Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

3.5.3 Observasi

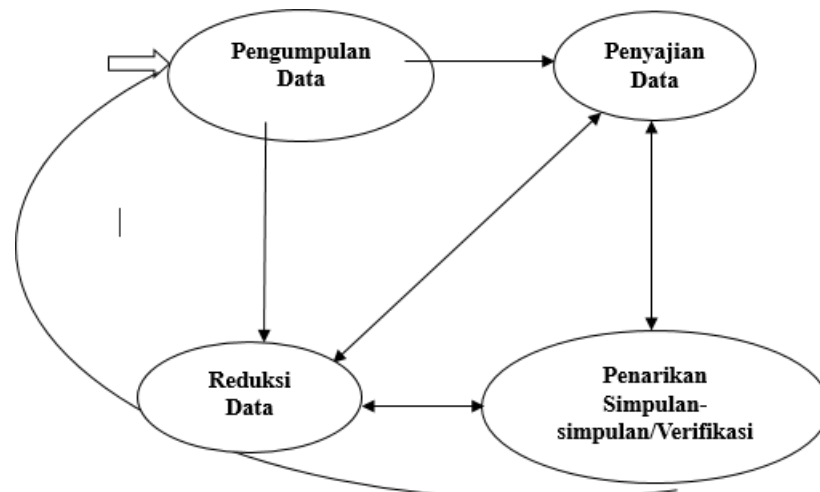
Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi umumnya dilaksanakan pada awal kegiatan survey yang bisa dilakukan bersama dengan studi dokumen atau eksperimen. Ada dua tipe observasi, yakni observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan observasi nonpartisipatif. Observasi partisipatif merupakan cara pengamatan dengan berpartisipasi dalam kejadian yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melihat atau mengamati hasil panen dari pemberian bantuan benur kepada warga penerima yang memperoleh bantuan melalui mekanisme hibah, bukan pada tahap awal distribusi, melainkan pada fase perguliran bantuan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2013). Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Tiga aktivitas merupakan bagian dari teknik analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga langkah dalam alur tersebut. Model interaktif, merupakan salah satu model analisis data yang disajikan oleh Miles dan Huberman, akan digunakan oleh peneliti. Menurut model interaktif, reduksi dan penyajian data didasarkan pada temuan data yang disimpulkan, selanjutnya yaitu pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani et al., (2020)''

3.6.1 Pengumpulan Data

Tahapan awal dalam penelitian merupakan proses perhimpunan bahan dari berbagai referensi seperti wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Bahan ini merupakan bahan mentah yang akan dianalisis. Contohnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala kampung, ketua Tim Pengelola Kegiatan (TPK), serta beberapa warga penerima dan non penerima bantuan benur. Observasi juga dilakukan terhadap kondisi tambak, dan jalan usaha tani di Kampung BD Abadi

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (21013) menyatakan bahwa reduksi data meliputi meringkas, memilih ide-ide kunci, berkonsentrasi pada elemen- elemen penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang diringkas akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut oleh peneliti. Reduksi data adalah bagian analisis yang dapat mempertajam, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan selanjutnya bisa ditarik dan diverifikasi. Di Kampung Bumi Dipasena Abadi, data yang direduksi dapat membantu peneliti memahami temuan penelitian dan menyoroti poin- poin penting. Data tersebut juga dapat mempermudah analisis data terkait cara melaksanakan program ketahanan pangan berupa bantuan benih udang.

Contoh pada wawancara di Kampung BD Abadi ditemukan berbagai pendapat masyarakat mengenai program ketahanan pangan berupa bantuan benur. Beberapa informan menyatakan bahwa proses seleksi penerima sudah sesuai dengan kriteria, sementara sebagian lainnya merasa tidak transparan. Peneliti mereduksi data dengan memilah informasi berdasarkan tema: “transparansi seleksi, kondisi tambak, dan pemanfaatan bantuan.” Data yang tidak relevan disisihkan oleh peneliti.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.. Dalam hal ini, teks naratif merupakan metode yang paling sering digunakan oleh Miles dan Huberman (1984) untuk mengomunikasikan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, disarankan agar data dapat ditampilkan menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan bagan, selain teks naratif. Contoh, Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan program ini, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1992). Kesimpulan yang diambil harus sesuai dengan tujuan, fokus, dan temuan penelitian yang telah diteliti atau diinterpretasikan dengan menggunakan data dari hasil wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berpotensi menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, namun mungkin juga belum mampu menjelaskan rumusan masalah tersebut (Sugiyono, 2013).

3.7 Teknik Keabsahan Data

Tingkat keabsahan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti disebut

keabsahan data. Tingkat kesesuaian antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian disebut keabsahan. Dengan demikian, data yang konsisten antara laporan peneliti dengan kejadian sebenarnya pada objek penelitian dianggap sah. Menurut Sugiyono (2013), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

3.7.1 Uji *Credibility*

Semua penelitian harus kredibel agar temuannya dapat dijelaskan. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian atau kapasitas untuk mencapai tujuan pemeriksaan masalah yang rumit. Peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk yang berikut ini, untuk melakukan uji kredibilitas guna menjaga validitas penelitian:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang melalui pengamatan yang diperpanjang. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menemukan data terkini dan mengonfirmasi keakuratan data yang telah dikumpulkan. Contohnya peneliti kembali ke Kampung BD Abadi untuk melakukan wawancara lanjutan dengan Kepala Kampung dan dua warga penerima bantuan benur. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang sebelumnya diperoleh tetap konsisten dengan kondisi terbaru di lapangan serta untuk menggali informasi tambahan terkait efektivitas distribusi bantuan benur.

b. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dengan cara mengonfirmasi keakuratan informasi di lapangan (Sugiyono, 2013). Agar hasil penelitian dianggap dapat dipercaya, maka informasi tersebut harus divalidasi. Peneliti

menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Untuk mengonfirmasi keakuratan data, peneliti akan meminta klarifikasi kepada informan terkait lainnya apabila terdapat ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh informan mengenai pelaksanaan Program Ketahanan Pangan. Contohnya dalam wawancara awal, kepala kampung menyatakan bahwa distribusi bantuan benur dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan secara musyawarah. Untuk menguji kebenaran informasi tersebut, peneliti mewawancarai ketua Rw dan salah satu warga non-penerima. Dari keterangan ketiganya, diperoleh konfirmasi bahwa kriteria tersebut memang disepakati dan disosialisasikan kepada masyarakat.

3.7.2 Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut peneliti untuk menyampaikan temuan mereka dengan cara yang teliti dan seakurat mungkin dan yang dapat menjelaskan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Agar deskripsi dapat dipahami, deskripsi tersebut harus dapat menyampaikan informasi yang tepat. Contohnya peneliti menjelaskan secara rinci latar belakang desa, kondisi sosial ekonomi masyarakat, proses implementasi program, dan mekanisme distribusi bantuan benur. Informasi ini dituangkan dalam laporan penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain yang ingin meneliti program serupa di wilayah berbeda dapat menyesuaikan konteks dan menilai apakah temuan ini dapat diaplikasikan di tempat lain dengan kondisi serupa.

3.7.3 Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian merupakan uji data yang dilakukan dengan cara audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor, atau pembimbing yang mengaudit seluruh aktifitas peneliti pada saat melakukan penelitian. Uji dependabilitas dilakukan untuk memastikan hasil penelitian dan meyakini kepada pihak lain bahwa penelitian mengenai implementasi program ketahanan pangan di Kampung Bumi

Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang adalah benar dan telah dilaksanakan sesuai pada proses yang telah ditetapkan dengan menyertai bukti pendukung yang berupa gambar/laporan tahapan proses penelitian di lapangan serta catatan proses penelitian yang disahkan oleh pembimbing. Contohnya pada program ketahanan pangan di Kampung BD Abadi peneliti mendokumentasikan semua tahapan penelitian, mulai dari penyusunan instrumen wawancara, pelaksanaan wawancara, pencatatan hasil observasi, hingga analisis data. Semua dokumen disimpan secara sistematis dan diaudit oleh dosen pembimbing untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara konsisten dan sesuai metode.

3.7.4 Uji *Confirmability*

Tahapan *uji confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga proses pengujiannya bisa dilaksanakan secara bersama-sama. Pada uji konfirmabilitas ini dimana merupakan uji objektivitas dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian dapat disepakati oleh berbagai pihak. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasikan hasil penelitian mengenai implementasi program ketahanan pangan di Kampung BD Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang kepada dosen pembimbing. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing berkenaan dengan perolehan data, logika penarikan kesimpulan. Contohnya setelah analisis data selesai, peneliti mengonsultasikan hasil temuan kepada dosen pembimbing untuk menguji objektivitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Ketahanan Pangan Dana Desa di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang belum efektif. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait mekanisme pemberian bantuan benur yaitu skema pemberian bantuan benur yang kemudian berubah menjadi sistem peminjaman. Pada dasarnya inisiatif dari masyarakat ini bagus tetapi jika tidak ditopang dengan peraturan atau wadah pedoman maka jalannya akan salah dan tidak benar. Jika dilihat dari perspektif administrasi negara, pelaksanaan program publik idealnya harus dilandasi dengan dasar hukum yang jelas, petunjuk teknis serta sistem manajemen yang dapat dipertanggung jawabkan. Ketidakhadiran pedoman resmi atau SOP dalam mekanisme pengembalian dan distribusi ulang benur ini menimbulkan risiko ketidakteraturan dalam tata kelola program, serta berpotensi menimbulkan kebingungan dalam aspek pertanggungjawaban dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, penerima bantuan benur diwajibkan untuk mengembalikan sejumlah benur kepada Ketua RW atau RT setempat. Pada awalnya, program ini merupakan bentuk bantuan hibah dari pemerintah yang tidak bersifat wajib dikembalikan. Situasi ini menimbulkan ambiguitas dalam pelaksanaan di lapangan. Namun, inisiatif tersebut muncul dari masing-masing Ketua RW dan disepakati secara musyawarah oleh masyarakat, sebagai bentuk upaya untuk menjaga keberlanjutan program, agar warga yang belum menerima bantuan juga memiliki kesempatan mendapatkan bantuan benur di tahap berikutnya. Meskipun menunjukkan tingginya partisipasi dan solidaritas masyarakat, ketiadaan regulasi formal mengenai sistem perguliran ini berpotensi

menimbulkan ketidakjelasan dalam pelaksanaan dan pengawasan program di masa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi yang jelas dan tertulis agar implementasi program dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Namun demikian, Program Ketahanan Pangan Dana Desa di Kampung Bumi Dipasena Abadi juga memberikan dampak positif, salah satunya adalah peningkatan produktivitas perikanan para petambak. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan produksi udang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, peneliti memberikan saran terkait implementasi program ketahanan pangan di Kampung Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang bawang yaitu:

1. Penguatan Kepatuhan Administratif Tanpa Mengabaikan Asas Kemanusiaan. Untuk mencegah potensi penyimpangan dan menjaga akurasi data penerima, implementor sebaiknya tetap memegang teguh prinsip kepatuhan terhadap syarat administratif, seperti kepemilikan KTP asli daerah setempat. Namun dalam kasus khusus seperti warga yang tidak mampu dan belum memiliki dokumen kependudukan, dapat dilakukan dengan mengupayakan solusi administratif alternatif, seperti mendorong penerbitan surat keterangan domisili sementara dari pemerintah kampung atau RT/RW sebagai dokumen pengganti sementara, sehingga tetap ada dasar hukum yang sah.
2. Pemerintah kampung disarankan untuk menyusun petunjuk teknis (juknis) resmi mengenai mekanisme dan alur pemberian bantuan benur dalam Program Ketahanan Pangan, agar memperjelas prosedur pelaksanaan, program lebih terarah, transparan, dan akuntabel. Kemudian pemerintah kampung sebaiknya menyusun dan menetapkan peraturan kampung yang selaras dengan pelaksanaan program.

3. Perluasan Koordinasi Eksternal, pemerintah kampung disarankan untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal yang memiliki kompetensi di bidang perikanan, seperti dinas perikanan, guna memberikan pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi teknis budidaya udang kepada penerima manfaat. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kegagalan panen, yang tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petambak. Keberhasilan budidaya menjadi faktor penting agar mekanisme bantuan benur bergulir dapat berjalan lancar dan manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat lain yang belum menerima bantuan.
4. Penerapan Sistem Monitoring & Evaluasi Berkelanjutan
Dibutuhkan sistem evaluasi berkala berbasis indikator keberhasilan yang terukur untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan mengantisipasi hambatan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2006. Kebijakan Publik Edisi Revisi Cetakan Ketiga. Jakarta: Suara Bebas.
- Agustino Leo. (2017). Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Akib, H. (2010). Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1-11.
- Arifin, Z. (2023). Pengelolaan Keuangan Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum. *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 2(2), 59-68.
- Apriyanto, M., Alfa, A., Surya, R. Z., Satriawan, K. N., & Azhar, A. (2023). Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 361-368.
- Astiti, I. A. P., Winarno, J., & Rusdiyana, E. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 11-22.
- Wicaksananta, L. B. P., Mulhimah, B. R., & Aziz, H. A. A. (2023). Analisa Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada Masa Covid-19 di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *PALAPA*, 11(1), 264-292.
- BALANGAN (Studi Kasus Program Bantuan Benih Tanaman Padi). *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3), 498-508.
- Bukhari, E. (2021). Pengaruh Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Penduduk Desa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2).
- Badan Pangan Nasional. (2023). Laporan Kinerja Ketahanan Pangan Nasional 2023. Jakarta: Badan Pangan Nasional Republik Indonesia.
- Chasanah, K., Rosyadi, S., & Kurniasih, D. (2017). Implementasi Kebijakan Dana Desa. *The Indonesian Journal of Public Administration (IIPA)*, 3(2), 12-32.
- dan Kompetensi Perangkat Desa pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 476.
- Darmi, T., Mujtahid, IM, Ichzani, BA, & Nusantara, BD (2022). Analisis Pengelolaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten

- Bengkulu Selatan. Publikasi : Jurnal Administrasi Publik , 89-98.
- Data, T. P. (2019). Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes.
- Dwinugraha, A. (2020). Kepemimpinan politik Kepala Desa. PUBLISIA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik , 117-125.
- Dye, Thomas R. 2002. Understanding Public Policy Tenth Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Edwards III, G. C. (1980). Implementing Public Policy. Washington, DC: Congressional Quarterly.
- Faoziyah, U., & Salim, W. (2020). Seeking prosperity through village proliferation: An evidence of the implementation of village funds (Dana Desa) in Indonesia. *Journal of Regional and City Planning*, 31(2), 97-121.
- Fazry, R. W. (2019). Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 358-375.
- Fernanda, A. J., & Agustina, I. F. (2024). Implementasi Program Ketahanan Pangan di Desa Permisian Kecamatan Jabon. *SOSIO DIALEKTIKA*, 9(2), 206-225.
- Goggin, M. L., Bowman, A. O'M., Lester, J. P., & O'Toole, L. J. (1990). *Implementation Theory and Practice: Toward a Third Generation*. Glenview, IL: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.
- Handayani, Soewarno. 1988. Pengantar Studi dan Administrasi. Jakarta: Haji Masagung.
- Handoyo, E. (2012). Kebijakan Publik. Semarang: Widya Karya.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Cetakan 1, Issue April). Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, Malayu, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- HASTUTI, I. T., & MUDIANTONO, M. (2017). PROSES PENGADAAN SISTEM KEGIATAN PENYIMPANAN SURAT (FILING) PADA BAGIAN SDM DAN UMUM KANTORPERUM PERUMNAS
- Haris, I. D., Nasution, M. A., & Syafri, S. (2023). Pengendalian Pemanfaatan Ruang Lahan Pertanian Berbasis Berkelanjutan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Soppeng. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(2), 129-133.
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif.

Hessel Nogi S. Tangkilisan, Implementasi Kebijakan Publik

Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146-154.

Hwa, C. K. (2011). Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan. *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun*, 5(1), 45.

Ihsan Permana, G. J. (2012). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 1(2), 214–215.

Imamah, F., & Fadilah, F. O. PENGEMBANGAN PENYUSUNAN ANGGARAN PERSEDIAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TOKO BANGUNAN BANGKIT JAYA.

Irjayanti, D. R. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan melalui Kegiatan Pengembangan Cadangan Pangan Daerah (Studi pada Dinas Ketahanan Pangan Kota Batu) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)

Jones, C. O. (1991). *Public policy-making* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.

Jones, C.O. 1996, *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*

Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Bandung: Penerbit Mizan

Kadji, Yulianto. 2015. *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik : Kepemimpinan Dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas*. Jurnal Sains Dan Seni ITS. Vol. 6. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press

Kapioru, 2014. *Kebijakan Publik: Proses, Analisis Dan Partisipasi*. Bogor:Ghalia Indonesia

Karyada, I. P. F., Ayu, P. C., & Mahayasa, I. G. A. (2020). Pola Dan Peta Kemampuan Keuangan Desa Setelah Penerbitan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 760.

Khusran, Hasrul, Suryanef & Rafni, A. (2025). Implementasi kebijakan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. *Journal of Education, Cultural and Politics (JECCO)*, 5(1), 1–14

Keputusan Menteri Desa Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan Di Desa.

Keputusan Kepala Kampung Bumi Dipasena Abadi Nomor 03 Tahun 2024 tentang

pembentukan dan penetapan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) Tahun 2024 Kampung Bumi Dipasena Abadi .

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Kurnia, A. W., Sundari, S., & Purwanto, D. A. (2020). Implementasi Kebijakan Cadangan Pangan Nasional dalam Kondisi Keadaan Darurat di Badan Ketahanan Pangan Guna Mendukung Pertahanan Negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 6(1).
- Lai, Y., & Tang, B. (2016). Institutional Barriers to Redvelopment of Urban Villages in China; A Transaction Cost Persepective. *Lans Use Policy*, 58, 482-490.
- Lamingthon, N. (2012). Implementasi Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Sambirejo Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Informasi*, 1(1), 27–40.
- Manila, I.GK, 2006, *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana, D., & Nugroho, A. (2019). KEBIJAKAN PUBLIK (Cara Mudah Memahami Kebijakan Publik).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Meyok, W. (2022). Kerusakan dan Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Permukiman Di Kota Kupang Akibat Badai Siklon Tropis Seroja. *Jurnal Planesa*.
- Moderat: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(4), 803-817.
- Moh. Yamin, 2009, *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruz Muhtar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta GP Press Rianti Nugroho, 2008, *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar,
- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.
- Nugroho, Riant. (2017). *Public Policy (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV

Sinar Baru.

- Nurjakiah, N., Dharma, A. S., & Gunade, D. T. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM KETAHANAN PANGAN NABATI DAN HEWANI DI DESA PUPUYUAN KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN
- Pasaribu, M. H. (2021). Implementasi sebuah program berbasis riset aksi dalam meningkatkan kualitas program. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 38-46.
- PDDT Nomor 7 Tahun 2023, yang membahas tentang program prioritas pembangunan dana desa berdasarkan kewenangan desa, mitigasi dan penanggulangan bencana alam dan bencana akibat ulah manusia, serta pemulihan ekonomi nasional berdasarkan kewenangan desa.
- Peraturan Kampung Bumi Dipasena Abadi Nomor 09 Tahun 2023 Tentang Penetapan Jenis Ketahanan Pangan Tahun 2024 Kampung Bumi dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.
- Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pemerintah (CPP).
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 146 Tahun 2023 tentang Pengalokasian dana desa setiap desa, penyaluran dan penggunaan dana desa tahun anggaran 2024.
- Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal, Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Operasional, atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2024.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 3 Tahun 2025 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa
- Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 Tentang Rincian Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2022 yang menyatakan bahwa Dana Desa ditentukan penggunaannya untuk program ketahanan pangan
- Ponto, A., & Tasik, F. (2016). Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan-Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 3(20), 36-52.
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik.
- Purwadinata, S., Wafik, A. Z., & Harsono, I. (2024). Pemanfaatan Dana Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa dari Perspektif Keuangan Daerah. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3),

1191-1196.

- Purwadinata, S., Fitriani, I., & Asmini, A. (2022). SOSIALISASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI KOMODITI JAGUNG SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 147-151.
- Purwanti, D., Irawati, I., Adiwisastara, J., & Bakti, H. (2019). Implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi di kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 5(1), 12-23.
- Putra, Y. P., & Hertati, D. Tinjauan Pengelolaan Pasar Rakyat Jambangan di Surabaya: Implementasi Kebijakan Menurut Charles O. Jones. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 5(2).
- Puspita, O. V. D., & Mulyana, N. (2024). Implementation of the Monitoring and Evaluation System (Simonev) in measuring the achievements of development planning programs at the Lampung Province Development Planni.
- Rahmawati, S. (2024). Implementasi Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Pada Dinas Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(2).
- R. N. Mansur, "Bab Ii Landasan Teori," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- REGIONAL V SEMARANG (Doctoral dissertation, Sekolah Vokasi).
- Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. 1986. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis.
- Sahlan, F., Agustina, N., & Pracita, S. (2024). Pemanfaatan Dana Desa dalam Menjalankan Program Prioritas Nasional Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani di Desa Sukamukti. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 551-563.
- Sajidin, M., & Tamrin, S. H. (2023). ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI DESA SIMBANG KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE.
- Salsabilla, S. O., & Widiyarta, A. (2023). Tata Kelola Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(2), 218-229.
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*.
- Sawitri, P. I., & Gayatri, G. (2021). *Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan*
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta:

Balai Pustaka.

Setiawan, R., Rusli, Z., & Mayarni, M. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN. FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 21(1).

Sondang P. Siagian. 1985. Administrasi Pembangunan. Jakarta: Bumi Aksara.

Subarsono. (2022). Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)

Subianto, A. (2020). Kebijakan publik: Tinjauan perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Surat Edaran Bupati Kabupaten Tulang Bawang No B/000/1/IV,11/TB/II/2024 tentang pedoman fokus penggunaan dana desa setiap kampung di Kabupaten Tulang Bawang

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.

Tabana, O., Purnama, M., & Rammang, N. (2023). Dampak Siklon Tropis Seroja terhadap Ketersediaan Pakan, Tempat Bersarang dan Pendapatan Petani Lebah Madu Hutan (Apis dorsata). Wana Lestari.

Tachjan, 2006. Implementasi Kebijakan. Bandung: AIPI.

Taufiqurakhman. (2014). Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).

Tayibnapis, Farida Yusuf, 2008. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uloli, N. A. M., Nani, Y. N., & Tantu, R. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI ANGGARAN DANA DESA (STUDI KASUS DI KECAMATAN PAGIMANA). JianE (Jurnal Ilmu

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Vera, N. (2020). Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 9(1).

Wahab, Solichin Abdul. 1997. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses Edisi Revisi*. Jakarta: Media Pressindo

Winarno, S. (2012). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS

Yulianti, Y., Apriyanto, M., Azhar, A., & Fikri, K. N. S. (2023). Implementasi Program Aksi Ketahanan Pangan Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 9(1), 16–24.
<https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i1.293>

Zain, Badudu J.S dan Mohammad, Sutan. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.